

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki sejarah kerajaan yang cukup panjang. Sejarah mencatat beberapa kerajaan besar yang berhasil menguasai beberapa wilayah yang ada di Nusantara atau yang sekarang lebih banyak dikenal dengan nama Indonesia. Kerajaan-kerajaan tersebut tentunya meninggalkan warisan peninggalan berupa prasasti, bangunan dan benda-benda yang masih dapat kita lihat dan pelajari. Peninggalan-peninggalan tersebut disimpan dan dirawat di tempat yang bernama museum nasional maupun museum kedaerahan (Tobias, 2021:1).

Museum memiliki arti suatu bangunan yang menyimpan berbagai hasil kebudayaan nasional dari masa lampau serta mengelola bukti material hasil budaya dan lingkungan yang mempunyai nilai penting bagi sejarah dan ilmu pengetahuan. Di Indonesia terdapat 499 Museum yang dibangun dan tersebar di seluruh wilayah, Sedangkan di wilayah Jawa Barat terdapat 42 museum dengan isinya yang menyesuaikan dengan peninggalan dari daerah yang dekat dengan museum tersebut. Salah satu wilayah di Jawa Barat yakni di kota Cirebon terdapat 3 museum yang berisikan peninggalan-peninggalan penting kota Cirebon dari masa lampau. Salah satu museum di kota Cirebon yang akan dikaji oleh penulis yaitu Museum Pusaka Keraton Kesenepuhan Cirebon (Sadya, 2022:1)

Keraton Kesenepuhan Cirebon berdiri pada abad ke 15-16 Masehi, Kerajaan ini memiliki corak Islam yang letaknya di daerah Jawa Barat di sisi pantai utara

Jawa. Kesultanan Cirebon menjadi pelabuhan sekaligus jembatan antar 2 kebudayaan, yakni budaya Jawa dan Sunda. Pendiri dari Keraton Kesepuhan Cirebon yakni Pangeran Cakrabuana yang merupakan keturunan dari Kerajaan Padjajaran.

Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon terletak di jalan Kesepuhan No.43, Kesepuhan, Lemahwungkuk, Cirebon, Jawa Barat. Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon dibangun pada tahun 2015 sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda pusaka peninggalan dari Kerajaan Keraton Kesepuhan Cirebon. Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon ini walaupun namanya Museum Pusaka akan tetapi koleksi-koleksi didalamnya bukan hanya pusaka saja melainkan terdapat juga alat musik, buku-buku, lukisan dan benda-benda hadiah yang diberikan oleh kerajaan lain untuk Keraton Kesepuhan Cirebon. Di Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon terdapat satu ruangan yang berisikan lukisan raja Siliwangi yang dipercaya dapat melihat pengunjung dari segala sisi pengunjung penonton lukisan tersebut. Bahkan sampai sekarang Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon belum ada yang mengkaji lebih lanjut untuk dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon sebagai sumber belajar sejarah saat pembelajaran dilakukan di luar kelas. Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan PJBL sudah mulai banyak digunakan pengajar di Indonesia untuk meminimalisir kebosanan pada saat proses pembelajaran dilakukan. Pendidikan dengan menggunakan model PJBL yang merupakan kegiatan proses belajar di luar ruang kelas dengan lebih memanfaatkan alam serta

objek yang ada di luar lingkungan kelas dan sekolah. Hal ini bisa dilakukan untuk materi terkait terlebih dalam dari kurikulum merdeka (Husamah, 2013:19).

Anggapan bahwa banyak siswa yang kurang sekali menyukai pelajaran sejarah, menjadikan pelajaran sejarah membosankan untuk dipelajari dan di simak dengan baik saat di kelas. Faktor penyebab banyak siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran sejarah yakni kurangnya sumber belajar yang sezaman dan kurang optimalnya guru dalam penyampaiannya. Sehingga membuat sebagian murid merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Padahal guru bisa mengoptimalkan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan objek wisata atau peninggalan sejarah yang terletak tidak jauh dari lingkungan sekolah untuk menarik minat siswa dalam belajar sejarah. Salah satu sumber belajar sejarah yang bisa di manfaatkan adalah Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dengan melibatkan siswa ke lokasi peristiwa dengan melihat bukti-bukti peninggalan sebagai pembelajaran berbasis projek untuk selanjutnya apabila ada hal-hal yang menarik untuk didiskusikan terkait masalah yang relevan dengan KD dan PBL bisa menjadi daya tarik pembelajaran sehingga siswa tak bosan (Muhtarom dkk, 2020:30).

Hasil wawancara penulis dengan bapak Muksin salah satu pengurus Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal 3 Februari 2023.

“Museum Pusaka Keraton Kasepuhan ini sudah dijadikan objek wisata dari tahun 2017 secara langsung diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. sekolah-sekolah yang ada di kota Cirebon maupun dari luar kota secara perlahan banyak pengunjung museum. Pada tahun 2020 hingga 2021 museum memang sempat ditutup sementara untuk mencegah penularan virus Covid-19, akan tetapi di tahun 2022 museum sudah dibuka kembali. Menurut data yang sudah saya lihat melalui bagian administrasi museum di tahun 2022 sudah ada 20 sekolah dari TK hingga SMA yang

mengunjungi museum untuk melihat-lihat isi koleksi dari Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon”.

Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon dibangun untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang peninggalan dari Keraton Kesepuhan Cirebon yang sudah dijadikan sebagai Museum sebagai salah satu sumber belajar sejarah di SMA maupun umum yang ada di wilayah Jawa Barat. Dengan Kurikulum Merdeka Belajar telah mengatur kompetensi dasar khususnya untuk peserta didik kelas X pada pelajaran sejarah Indonesia. Dengan mengacu pada modul belajar sejarah yang saat ini dan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sasaran sumber belajar akan lebih difokuskan untuk menjelaskan bagaimana korelasi antar museum sebagai sumber belajar dan ATP yang terdapat dalam silabus untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas X.

Pada KD. 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, perkembangan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Kemudian pada KD 4.8 dijelaskan juga tentang bagaimana ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami 3.8 tersebut, yakni menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

Dari penjelasan silabus dapat disimpulkan bahwa ada indikasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan serta memberikan bukti contoh atas suatu peristiwa sejarah dengan tetap mengikuti kaidah keilmuan. Disatu sisi dibangunnya suatu museum cukup efektif dalam

memberikan dan membantu peserta didik dalam belajar sejarah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk dijadikan sumber belajar baik oleh guru sejarah maupun siswa sebagai pengembangan materi untuk mata pelajaran sejarah di SMA. Penulis juga ingin mengetahui peranan Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon sebagai sumber belajar sejarah di SMA untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sejarah.

Berdasarkan kajian penelitian tentang Kesultanan Cirebon yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa jenis penelitian yang serupa. Diantaranya adalah ; Anisa Jannah (2022) Keraton Kasepuhan Cirebon : Sejarah Pendirian dan Eksistensinya Pasca 1945. Yang membahas tentang sejarah berdirinya Keraton Kesepuhan Cirebon hingga eksistensinya Keraton Kesepuhan Cirebon setelah masa kemerdekaan Indonesia. Fahrizal Yunus (2021) Museum Bali Di Kota Denpasar, Bali (Latar Belakang Sejarah, Kolaksi, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah). Yang membahas tentang sejarah berdirinya museum serta koleksi museum yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di sekolah. Ada dari Esto Mikhi Tobias (2021) Analisis Daya Tarik Museum History Of Java Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Pulau Jawa. Yang membahas tentang menganalisis potensi museum untuk bisa dijadikan bahan ajar mata pelajaran sejarah di pulau Jawa. Ada juga yang ditulis oleh Ihdiyani Husna (2019) Peran Museum Sebagai Sumber Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Pahlawanku Kelas VI Di SLB PGRI Nanggulan Kulon Progo, pokok dari pembahsan yakni tentang museum yang dimanfaatkan untuk menjadi salah satu

sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan SLB.

Dari beberapa kajian diatas, penelitian ini penting dijadikan dasar untuk pengembangan materi dan bahan ajar sehingga penulis mencobaa meneliti. “Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat (Kajian Tentang Sejarah Koleksi dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah sejarah berdirinya Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat dan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat?
- 1.2.2 Apa saja koleksi-koleksi yang terdapat didalam Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat?
- 1.2.3 Bagaimanakah cara memanfaatkan koleksi yang ada di Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon sehingga bisa dipakai sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sejarah berdirinya Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat dan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat.

1.3.2 Untuk mengetahui. koleksi-koleksi yang ada di Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat.

1.3.3 Untuk mengetahui cara memanfaatkan koleksi yang ada di Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon sehingga bisa dipakai sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Cirebon, Jawa Barat. Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan, wawasan, mengenai Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon untuk menambah ilmu dibidang sejarah kebudayaan, sejarah lokal dan ilmu pengetahuan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara parktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

###### **1.4.2.1 Bagi Penulis**

Manfaat yang diperoleh penulis dalam penelitian proposal ini adalah dapat mengetahui serta dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas mengenai Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon.

###### **1.4.2.2 Bagi Masyarakat Umum**

Manfaat yang didapatkan masyarakat luas secara umum dengan adanya penelitian ini sebagai pedoman dan sumber informasi mengenai peninggalan Keraton Kesepuhan Cirebon yang masih ada hingga sekarang.

#### 1.4.2.3 Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang didapatkan oleh perguruan tinggi adalah memberikan sumbangan berupa informasi dan mewujudkan dari satu satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Darma Penelitian.

#### 1.4.2.4 Bagi Penelitian Lain

Manfaat bagi penelitian lain adalah dapat menambah wawasan dan merangsang generasi muda dan pihak-pihak lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis ataupun menalaah masalah-masalah kesejarahan yang lainnya baik yang berada di Cirebon, Jawa Barat ataupun di daerah lainnya.

#### 1.4.2.5 Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapatkan oleh pemerintah adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan perbaikan dan pengembangan di bidang pendidikan dan menjadi bahan evaluasi untuk bidang pariwisata nantinya, agar Museum Pusaka Keraton Kesepuhan Cirebon, Jawa Barat bisa lebih dapat dimanfaatkan dengan baik.

